Pubmedia Journal of Islamic Psychology: Volume 1, Number 1, 2024, *Page*: 1-8

Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bangil

Veganita Prasitha Putri, Ramon Ananda Paryontri*

[1] Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; Veganitaprasitha22@gmail.com
[2] Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; ramon.ananda@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri di antara siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Bangil. Dengan menggunakan data dari skala yang mengukur dukungan sosial dan kepercayaan diri, 173 siswa dijadikan sampel dari populasi sebanyak 306 siswa, dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini berhipotesis bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi akan berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri di kalangan siswa. Analisis korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi positif sebesar 0,669 (p = 0,001), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri. Selain itu, uji linier menghasilkan nilai 0,000, menunjukkan hubungan linier (<0,05). Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam memahami dinamika dukungan sosial dan kepercayaan diri pada siswa remaja, menyoroti pentingnya membina lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan mekanisme dukungan sosial ke dalam intervensi pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Kepercayaan diri, Siswa remaja, Analisis korelasi Pearson, Intervensi pendidikan

*Correspondence: Ramon Ananda Paryontri
Email: ramon.ananda@umsida.ac.id

Received: 15-07-2024
Accepted: 22-07-2024
Published: 29-07-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This study investigates the relationship between social support and self-confidence among 7th-grade students at SMP Negeri 2 Bangil. Utilizing data from scales measuring social support and self-confidence, 173 students were sampled from a population of 306, employing the Slovin formula with a 5% margin of error. The study hypothesized that higher social support levels would correlate with increased self-confidence among students. Pearson correlation analysis revealed a positive correlation coefficient of 0.669 (p = 0.001), indicating a significant association between social support and self-confidence. Additionally, the linear test produced a value of 0.000, suggesting a linear relationship (<0.05). This research fills a gap in understanding the dynamics of social support and self-confidence in adolescent students, highlighting the importance of fostering supportive environments for enhancing student confidence. These findings underscore the significance of integrating social support mechanisms into educational interventions to promote students' overall well-being and academic success.*

Keywords: *Social support, Self-confidence, Adolescent students, Pearson correlation analysis, Educational interventions*

Pendahuluan

Sekolah menengah pertama (SMP) ialah tingkat Pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Umumnya peserta tingkat Pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah dapat disebut sebagai remaja. Santrock menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi, yakni suatu perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Erlangga & Santrock, 2012). Dalam hal ini remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk pencapaian cita-cita bangsa dimasa yang akan

datang Oleh karena itu, Pendidikan sangatlah penting untuk usia remaja. Remaja memiliki suatu keinginan yaitu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar agar mendapatkan kepercayaan dan remaja juga mulai berfikir untuk menjalani kehidupan dengan mandiri karena tidak selalu dalam pengawasan orangtua atau sekolah. Menurut Lauster kepercayaan diri adalah perasaan atau sikap terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu khawatir tentang apa yang dia lakukan, dapat bertindak dengan bebas dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan (Pratama, 2019). Dalam kutipan Lauster menyatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri ialah perasaan yang tidak mementingkan dirinya sendiri, memiliki rasa tanggungjawab, tidak membutuhkan pengakuan dari orang lain, selalu optimis dan berani mengambil keputusan (Pratama, 2019). Lauster menyatakan bahwa tanpa kepercayaan diri akan menimbulkan permasalahan pada seseorang (Pratama, 2019). Siswa yang tidak merasa percaya diri akan risau atas apa yang dimiliki.

Pada masa transisi ini remaja mengalami suatu perubahan yang sangat begitu terlihat, baik secara fisik, biologis maupun kognitif (Agustina, 2022). Dalam permasalahan tersebut perubahan yang terlihat langsung ialah perubahan fisik yaitu Penampilan fisik yang tidak sesuai dengan gambaran yang diinginkan akan menimbulkan ketidakpuasaan sehingga kurangnya rasa kepercayaan diri. Remaja yang berfikir secara negative mengenai tubuh dan penampilannya akan merasa tidak nyaman dan percaya diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Peneliti melakukan penelitian awal dengan mewawancarai empat orang siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangil. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara dengan empat narasumber yaitu siswa M, N, Z dan H menyatakan bahwa narasumber memiliki kepercayaan diri yang kurang karena masih sering melakukan sesuatu dengan ragu-ragu, dihadapan orang lain masih merasa inferior, merasa memiliki postur yang berbeda dari yang lainnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan ketika siswa memiliki kepercayaan diri tinggi terkait penampilan maupun lainnya, maka akan ada suatu yang hal positif yang akan terjadi pada dirinya, maka hal itu menjadikan individu yang lebih yakin atas kemampuan dirinya dan juga dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tetapi, ketika siswa merasa tidak memiliki percaya diri yang tinggi, maka siswa tersebut akan menjadi lebih fokus pada kekurangan yang siswa miliki dan Siswa akan lebih sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock menyatakan bahwa "adanya suatu reaksi yang positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya" (Sitorus, 2019). Ciri-ciri tersebut sejalan dengan beberapa aspek dan faktor kepercayaan diri yaitu aspek ambisi normal, optimisme, toleransi dan keyakinan pada diri sendiri, dimana individu tersebut percaya akan kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung pada orang lain dan tidak terlalu memaksakan kehendak diri sendiri (Siregar, 2020). Menurut Santrock faktor yang menjadi pengaruh kepercayaan diri ialah secara fisik, konsep diri, hubungan orangtua dan hubungan teman sebaya (Prakoso et al., 2020).

Dalam hal ini dukungan sosial pun penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada seseorang. Dalam kutipan sarafino "Dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu yang diperoleh dari orang lain". Seseorang memiliki dukungan akan merasa dihargai dan dicintai karena hal itu bagian dari sekelompok sosial yang dapat

membantu mereka saat membutuhkan, seperti sekelompok keluarga atau komunitas (Amkil, 2020). Menurut Dimyati kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat berpikir secara positif, yakin terhadap diri sendiri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang terhadap orang lain, tidak merasa inferior dihadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang (Siregar, 2020). Menurut pernyataan Anchok dukungan yang baik dari keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan kepercayaan yang tinggi, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin lancar harga diri berkembang yang meningkatkan kepercayaan diri (Agustina, 2019). Faktor yang menjadi pengaruh dalam kepercayaan diri ialah faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal 1) Konsep diri, 2) Harga diri, 3) Kondisi fisik, 4) Pemikiran individu, 5) Pola asuh saat kecil, 6) Pengalaman hidup, 7) Pola pikir, 8) kemampuan diri, 9) Jenis kelamin. Faktor eksternal 1) Pendidikan, 2) pekerjaan, 3) Lingkungan dan pengalaman hidup.

Dinamika dan hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada siswa dapat dilihat melalui beberapa perilaku yang dihasilkan yaitu 1) percaya atas kemampuan dirinya sendiri, 2) Optimis 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab, 5) Rasional, 6) sulit menerima realita diri, 7) Cara pandang yang positif terhadap diri sendiri (Febriyanti, 2022).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian korelasional (*Correlational research*) suatu penelitian yang mencari hubungan antar variable yang diteliti (Hidayati & Savira, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan dukungan sosial. Penelitian ini melibatkan 306 siswa SMP kelas VII SMP Negeri 2 Bangil, dengan 173 siswa sebagai sampel dengan menggunakan rumus slovin digunakan untuk memilih sampel dengan taraf kesalahan 5%. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan melalui Teknik analisis uji korelasi *spearman's rho* dan alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri dengan aitem skala dukungan sosial 40 pernyataan dan skala Kepercayaan diri 30 pernyataan. Skala telah di uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dibagikan kepada responden dibantu dengan program Statistik *JASP 0.16.20* dan *SPSS 16.0 for windows.*

Skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Wisye Ananda Patma Ariani (2019) dengan jumlah 40 aitem dan skala dukungan sosial yang dipakai adalah alat ukur yang reliabel dengan hasil koefisien Alpha 0.937. Skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Merlin Ramadhani (2017) dengan jumlah 47 aitem dan skala kepercayaan diri yang dipakai adalah alat ukur yang reliabel dengan hasil koefisien Alpha 0.909.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Demografis Siswa

Karakter Demografis	Jenis Kelamin	Responden	Presentase
1	laki-laki	76	44%
2	Perempuan	97	56%

Karakter demografis	Usia	Responden	Presentase
1	12	82	47%
2	13	90	52%
3	14	1	1%

Berdasarkan hasil Tabel 1. Pada data diatas data demografis siswa dalam penelitian ini memiliki jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 56% dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 44%. Berdasarkan hasil data usia siswa yang paling banyak yaitu siswa berusia 13 tahun dengan jumlah presentase 52%.

Berikutnya ialah uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai terdistribusi normal antar variable X dan variable Y. Uji normalitas ini memiliki syarat yang harus di penuhi yakni nilai akan dikatakan terdistribusi normal ketika nilai kurang dari 0.05. Berikut hasil data uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality				
			Shapiro-Wilk	p
Dukungan sosial	-	Kepercayaan diri	0.828	< .001

Dalam hasil uji normalitas untuk kedua variabel yaitu dukungan sosial dan kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar <.001, yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas dari penelitian ini tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini dihasilkan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality*. Sehingga uji hipotesis disarankan untuk menggunakan uji korelasional non parametrik karena nilai sebelumnya terbukti tidak memnuhi syarat. Selanjutnya adalah uji linieritas yaitu untuk mengetahui hubungan yang linier antar variable X dan variable Y. Uji linieritas ini memiliki syarat yang harus di penuhi yakni nilai akan dikatakan linier ketika nilai kurang dari 0.05. Berikut hasil data uji linieritas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri *	Between Groups	(Combined)	5128,006	37	138,595	4,116	0,000
		Linearity	2552,799	1	2552,799	75,809	0,000

Dukungan sosial		Deviation from Linearity	2575,207	36	71,534	2,124	0,001
	Within Groups		4546,028	135	33,674		
	Total		9674,035	172			

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh pada uji linieritas variable X dan variable Y merupakan Variabel dukungan sosial dan Variabel Kepercayaan diri dengan nilai signifikansi pada liniearity sebesar 0.000, Maka disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri yang dapat dikatakan hasil linier karena nilai <0.05. Berikutnya ialah uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variable X dan variable Y. Uji hipotesis ini memiliki syarat yang harus di penuhi yakni jika nilai p < 0.05 maka hipotesis pada penelitian tersebut dapat diterima. Uji hipotesis yang digunakan ialah *Spearman's rho*. Berikut hasil data uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Spearman's Correlations				
			Spearman's rho	**P**
Dukungan sosial	-	Kepercayaan diri	0.669	< .001

Berdasarkan kesimpulan hasil data diatas pada nilai dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* yakni dengan nilai koeifisien korelasi 0.669 dan nilai signifikansi 0.001 maka hasil data menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan. Sehingga, telah terbukti bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dengan kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki siswa, semakin percaya diri mereka pada siswa tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki siswa, semakin rendah percaya diri siswa tersebut.

Tabel 5. Kategorisasi

Dukungan sosial	**Kategorisasi**	**Responden**	**Presentase**
1	SANGAT TINGGI	169	98%
2	SEDANG	1	1%
3	RENDAH	1	1%
4	SANGAT RENDAH	2	1%

Kepercayaan diri	**Kategorisasi**	**Responden**	**Presentase**
1	SANGAT TINGGI	169	98%
2	SEDANG	0	0%

3	RENDAH	2	1%
4	SANGAT RENDAH	2	1%

Hal ini dapat dilihat bahwa kedua variable yakni dukungan sosial dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif. Hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Bangil memiliki tingkat dukungan sosial dan kepercayaan diri yang sangat tinggi, dengan presentase 98% untuk setiap variabel. Dari total 360 siswa, 173 berada dalam kategori rendah dengan presentase 1%, 2 berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 1%, dan satu berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 98%. Sedangkan, 2 siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah presentase 1%, 2 siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah presentase 1%, 0 siswa dengan tingkat sedang presentase 0% dan 169 siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi presentase 98%.

B. Pembahasan

Sesuai juga dengan penelitian sebelumnya, yang berjudul "Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet beladiri di PPLP Utara", menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Dalam penelitian tersebut diperkuat melalui temuan peneliti terdahulu. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri muncul melalui kesadaran karena jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Menurut Goldsmith kepercayaan diri adalah ketika seseorang mampu keluar dari zona kenyamanannya, percaya pada kemampuan dirinya, dan menikmati hidupnya dengan kepercayaan diri yang ada di dalam hati dan jiwa seseorang (Rosandi et al., 2022). Dukungan sosial membangun kepercayaan diri seseorang yang mendapatkan dukungan karena mereka merasa dihargai dan dicintai dan merupakan bagian dari jaringan sosial seperti komunitas atau sekelompok keluarga yang dapat membantu mereka saat mereka membutuhkan bantuan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang individu harus berada pada kategori sangat tinggi. Maka dalam hal ini bertujuan agar individu dapat menambah potensi yang ada dalam diri sehingga memerlukan kepercayaan diri tinggi. Tetapi, faktanya banyak orang terutama remaja memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah. Kepercayaan diri menurut Goldsmith merupakan situasi di mana seseorang dapat keluar dari zona kenyamanannya, percaya pada kemampuan dirinya, dan menikmati hidupnya dengan percaya diri (Wati et al., 2019). “Dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh individu yang diperoleh dari orang lain” Menurut Sarafino orang yang mendapatkan dukungan sosial lebih sering merasa dihargai dan dicintai. Mereka juga menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti komunitas atau sekelompok keluarga, yang dapat membantu mereka saat mereka membutuhkan (Amkil, 2020).

Siswa yang tidak percaya diri akan khawatir tentang kemampuan akademik dan non-akademik mereka dalam situasi ini. Dalam proses penelitian yang dilakukan ini keterbatasannya adalah ia tidak mencakup siswa di luar SMP Negeri 2 bangil hanya meneliti beberapa subjek yang masih berada di dalam lingkungan area sekolah. Berdasarkan hasil analisis korelasi uji *Spearman's rho* antara variabel bebas dengan variable terkait diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini (H0) diterima serta hipotesis alternative (Ha) diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut hipotesis yang dinyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada siswa Kelas VII SMP 2 Negeri Bangil diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa dukungan sosial ada hubungan yang positif dengan kepercayaan diri dengan hasil nilai r = 0.556 (p < .05) (Priwanti et al., 2019). Dalam kutipan kedua hasil yang sejalan menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,333 dan p = 0,036 (p<0,05) (Al-Khoiri, 2018) menunjukan bahwa ditemukannya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada atlet pencak silat Jawa Tengah Maka semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri pada atlet pencak silat Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu Adanya hubungan yang positif dukungan sosial dan kepercayaan diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangil. Pada siswa kelas VII, ada korelasi positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan, semakin besar kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah kepercayaan diri siswa tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain ialah, siswa kelas VII SMP yang memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk ditingkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri dengan menerapkan cara meyakinkan diri sendiri dan selalu berpikir positif terkait keadaan dirinya yang dapat mengakibatkan rasa percaya diri jika berhadapan dengan orang lain, serta mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, guru, serta teman sebaya. Saran berikutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain baik kualitatif ataupun metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai dukungan sosial dan kepercayaan diri.

Daftar Pustaka

Agustina, E. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna NAPZA pada masa rehabilitasi.

Agustina, E. (2022). Hubungan self-efficacy dengan stres akademik siswa SMAN 21 Medan. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.

Al-Khoiri, K. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet pencak silat Jawa Tengah.

Amkil, M. K. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri pada remaja awal. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Ariani, W. A. P. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan fear of success pada karyawan yang sudah berkeluarga.

Erlangga, J. W., & Santrock, W. (2012). *Life-span Development* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Erlangga.

Febriyanti, J. (2022). Hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Lampung.

Hidayati, S., & Savira, S. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Prakoso, I., Budiyani, K., & Rinaldi, M. (2020). Kecenderungan body dysmorphic disorder dengan kepercayaan diri pada mahasiswi.

Pratama, M. I. (2019). Pengaruh kepercayaan diri terhadap peak performance pada atlet futsal usia remaja. *Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta*, 4(2), 121.

Priwanti, T. R., Puspitawati, I., & Fuad, A. (2019). Dukungan sosial dan kepercayaan diri pada orang tua dengan anak Down syndrome. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 76–87. https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1918

Ramadhani, M. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri peserta didik putri di MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan, 87(1,2), 149–200.

Rosandi, A., et al. (2022). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada penyandang tunarungu.

Siregar, N. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet beladiri di PPLP Sumatera Utara.

Sitorus, A. (2019). Pengaruh layanan penguasaan konten teknik role playing terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Binjai tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Informasi*, 10(3), 1–16.

Wati, I., et al. (2019). Kepercayaan diri ditinjau dari body image pada siswi kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 01–12. https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i1.548